BAB III

PENAFSIRAN KISAH ASHĀB AL-KAHFI DALAM SURAT AL-KAHFI AYAT 9-26

A. Ayat dan Terjemah

أَمْ حَسِبْتَ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ آيَاتِنَا عَجَباً –٩– إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ

فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَداً –١٠– فَضَرَبْنَا عَلَى آذَانِهِمْ فِي

الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَداً –١١– ثُمَّ بَعَثْنَاهُمْ لِنَعْلَمَ أَيُّ الْحِزْبَيْنِ أَحْصَى لِمَا لَبِثُوا أَمَداً –١٢–

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى –١٣– وَرَبَطْنَا عَلَى

قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَن نَّدْعُوَ مِن دُونِهِ إِلَهاً لَقَدْ قُلْنَا إِذاً شَطَطاً

–١٤– هَؤُلَاء قَوْمُنَا اتَّخَذُوا مِن دُونِهِ آلِهَةً لَّوْلَا يَأْتُونَ عَلَيْهِم بِسُلْطَانٍ بَيِّنٍ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ

افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِباً –١٥– وَإِذِ اعْتَزَلْتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ فَأْوُوا إِلَى الْكَهْفِ يَنشُرْ

لَكُمْ رَبُّكُم مِّن رَّحمته ويُهَيِّئْ لَكُم مِّنْ أَمْرِكُم مِّرْفَقاً –١٦– وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَت تَّزَاوَرُ عَن

كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَت تَّقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِّنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ

مَن يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَن يُضْلِلْ فَلَن تَجِدَ لَهُ وَلِيّاً مُّرْشِداً –١٧– وَتَحْسَبُهُمْ أَيْقَاظاً وَهُمْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

رُقُودٌ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ وَكَلْبُهُم بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ

لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَاراً وَلَمُلِئْتَ مِنْهُمْ رُعْباً –١٨– وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءلُوا بَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلٌ

مِّنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْماً أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُم بِوَرِقِكُمْ

هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَاماً فَلْيَأْتِكُم بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَداً –

١٩– إِنَّهُمْ إِن يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ يَرْجُمُوكُمْ أَوْ يُعِيدُوكُمْ فِي مِلَّتِهِمْ وَلَن تُفْلِحُوا إِذاً أَبَداً –٢٠–

وَكَذَلِكَ أَعْثَرْنَا عَلَيْهِمْ لِيَعْلَمُوا أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَأَنَّ السَّاعَةَ لَا رَيْبَ فِيهَا إِذْ يَتَنَازَعُونَ بَيْنَهُمْ

أَمْرَهُمْ فَقَالُوا ابْنُوا عَلَيْهِم بُنْيَاناً رَّبُّهُمْ أَعْلَمُ بِهِمْ قَالَ الَّذِينَ غَلَبُوا عَلَى أَمْرِهِمْ لَنَتَّخِذَنَّ عَلَيْهِم

مَّسْجِداً –٢١– سَيَقُولُونَ ثَلَاثَةٌ رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ وَيَقُولُونَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ رَجْماً بِالْغَيْبِ

وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ قُل رَّبِّي أَعْلَمُ بِعِدَّتِهِم مَّا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ فَلَا تُمَارِ فِيهِمْ إِلَّا

مِرَاء ظَاهِراً وَلَا تَسْتَفْتِ فِيهِم مِّنْهُمْ أَحَداً –٢٢– وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَلِكَ غَداً –

٢٣– إِلَّا أَن يَشَاءَ اللَّهُ وَاذْكُر رَّبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَى أَن يَهْدِيَنِ رَبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ هَذَا رَشَداً

–٢٤– وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِئَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعاً –٢٥– قُلِ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثُوا لَهُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

غَيْبُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَبْصِرْ بِهِ وَأَسْمِعْ مَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا يُشْرِكُ فِي حُكْمِهِ أَحَداً

--٢٦

(9) Atau kamu mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua dan (yang mempunyai) raqim itu, mereka termasuk tanda-tanda kekuasaan Kami yang mengherankan?.(10) (Ingatlah) tatkala pemuda-pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)". (11) Maka Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu. (12) kemudian Kami bangunkan mereka, agar Kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa lamanya mereka tinggal (dalam gua itu). (13) Kami ceritakan kisah mereka kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk (14) dan Kami telah meneguhkan hati mereka di waktu mereka berdiri lalu mereka berkata: "Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran". (15) Kaum kami ini telah menjadikan selain Dia sebagai tuhan-tuhan (untuk di sembah). Mengapa mereka tidak mengemukakan alasan yang terang (tentang kepercayaan mereka?) Siapakah yang lebih lalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah? (16) Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu niscaya Tuhanmu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusan kamu. (17) Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari itu terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barang siapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tak akan mendapatkan seorang pemimpin pun yang dapat memberi petunjuk kepadanya. (18) Dan kamu mengira mereka itu bangun padahal mereka tidur; dan Kami balik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua. Dan jika kamu menyaksikan mereka tentulah kamu akan berpaling dari mereka dengan melarikan (diri) dan tentulah (hati) kamu akan dipenuhi dengan ketakutan terhadap mereka. (19) Dan demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka: "Sudah berapa lamakah kamu berada (di sini?)". Mereka menjawab: "Kita berada (di sini) sehari atau setengah hari". Berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah dia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah dia berlaku lemah lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seseorang pun. (20) Sesungguhnya jika mereka dapat mengetahui tempatmu, niscaya mereka akan melempar kamu dengan batu, atau memaksamu kembali kepada agama mereka, dan jika demikian niscaya kamu tidak akan beruntung selama-lamanya". (21) Dan demikian (pula) Kami mempertemukan (manusia) dengan mereka, agar manusia itu mengetahui, bahwa janji Allah itu benar, dan bahwa kedatangan hari kiamat tidak ada keraguan padanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika orang-orang itu berselisih tentang urusan mereka, orang-orang itu berkata: "Dirikanlah sebuah bangunan di atas (gua) mereka, Tuhan mereka lebih mengetahui tentang mereka". Orang-orang yang berkuasa atas urusan mereka berkata: "Sesungguhnya kami akan mendirikan sebuah rumah peribadatan di atasnya". (22) Nanti (ada orang yang akan) mengatakan (jumlah mereka) adalah tiga orang yang keempat adalah anjingnya, dan (yang lain) mengatakan: "(Jumlah mereka) adalah lima orang yang keenam adalah anjingnya", sebagai terkaan terhadap barang yang gaib; dan (yang lain lagi) mengatakan: "(Jumlah mereka) tujuh orang, yang kedelapan adalah anjingnya". Katakanlah: "Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka; tidak ada orang yang mengetahui (bilangan) mereka kecuali sedikit". Karena itu janganlah kamu (Muhammad) bertengkar tentang hal mereka, kecuali pertengkaran lahir saja dan jangan kamu menanyakan tentang mereka (pemuda-pemuda itu) kepada seorang pun di antara mereka. (23) Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan terhadap sesuatu: "Sesungguhnya aku akan mengerjakan itu besok pagi. (24) kecuali (dengan menyebut): "Insya-Allah". Dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan katakanlah: "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya daripada ini". (25) Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi). (26) Katakanlah: "Allah lebih mengetahui berapa lamanya mereka tinggal (di gua); kepunyaan-Nya-lah semua yang tersembunyi di langit dan di bumi. Alangkah terang penglihatan-Nya dan alangkah tajam pendengaran-Nya; tak ada seorang pelindung pun bagi mereka selain daripada-Nya; dan Dia tidak mengambil seorang pun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan".[1]

B. Penjelasan Surat al-Kahfi

Jika dilihat dari *asbab al-nuzul* nya, surat al-Kahfi termasuk surat makkiyah, karena diturunkan di Mekkah. Surat ini turun saat terjadi perang pendapat antara Nabi Muhammad dengan kaum musyrik Quraisy. Debat ini menandai terjadinya pertentangan besar antara kaum beriman yang diwakili oleh Nabi Muhammad dengan kaum materialisme yang diwakili oleh penduduk kafir Quraisy.[2]

Surat al-Kahfi merupakan salah satu surat yang panjang di dalam Alquran. Surat ini bernama al-Kahfi yang berarti gua yang besar dan luas sehingga dapat didiami orang atau tempat berteduh.[3] Diberi nama al-Kahfi karena diambil dari

[1]Terj al-Qur'ān, 18:9-26
[2]Yanuar Arifin, *Misteri Aṣhāb al-Kahfi...*, 11.
[3]Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Vol. XV (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kisah beberapa anak muda yang pergi bersembunyi ke dalam gua dan tertidur selama 309 tahun.

Di bagian awal surat al-Kahfi, didapati kisah Aṣhāb al-Kahfi, pemilik kebun, kemudian kisah Nabi Adam dan iblis. Dipertengahan surat, terdapat cerita Nabi Musa dengan Nabi Khidir. Di akhir surat, terdapat hikayat Dzulqarnain.[4]

Menurut Sayyid Quthb terdapat tiga tema sentral yang terdapat dalam surat al-Kahfi yaitu tentang perbaikan akidah, pola pikir dan pandangan, dan nilai-nilai yang berlandaskan akidah.[5] Tiga tema tersebut juga ada dalam kisah Ashāb al-Kahfi, yang digambarkan oleh sekelompok orang beriman yang ikhlas dan teguh memperjuangkan keimanannya. Semua itu mereka lakukan untuk memperbaiki pola pikir kaumnya yang sesat, serta sebagai upaya menanamkan nilai-nilai kebenaran di tengah kehidupan masyarakat yang jahil.

C. *Asbab al-Nuzul* Ayat

Asbab al-nuzul dari ayat-ayat yang menceritakan kisah Ashāb al-Kahfi ini beragam. Dalam salah satu riwayat yang lengkap dikemukakan bahwa kaum Quraisy telah mengutus al-Naḍar bin Hariš dan Uqbah bin Abi Mu‘ait untuk bertanya tentang kenabian Muhammad dengan cara menceritakan sifat-sifatnya, dan segala sesuatu yang diucapkan olehnya kepada pendeta Yahudi di Madinah. Orang-orang Quraish menganggap pendeta-pendeta itu mempunyai keahlian dalam memahami kitab yang diturunkan terdahulu dan mempunyai ilmu tentang tanda-tanda kenabian yang orang Quraish tidak mengetahuinya.

---

[4]Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Kemudahan dari Allah; Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani, 2000), 111.
[5]Yanuar Arifin, *Misteri Aṣhāb al-Kahfi...*, 14-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka berangkatlah utusan-utusan itu ke madinah dan menanyakan kepada pendeta-pendeta itu sesuai yang diharapkan kaum Quraisy. Berkatalah pendeta itu kepada utusan itu "Tanyakanlah olehmu kepadanya tentang tiga hal, jika ia dapat menjawabnya, maka dia adalah seorang rasul. Jika tidak dapat menjawab maka dia adalah seorang laki-laki pendusta. *Pertama,* tanyakanlah kepadanya tentang beberapa orang pemuda pada masa dahulu. Mereka mempunyai kisah yang sangat menarik. *Kedua,* tanyakan kepadanya tentang seorang laki-laki pengembara yang telah sampai ke negeri timur dan barat. *Ketiga,* tanyakan kepadanya tentang roh."[6]

Kemudian al-Naḍar dan Uqbah kembali ke Mekkah. Ketika bertemu dengan orang-orang Quraisy, keduanya melaporkan bahwa mereka telah membawa penjelasan untuk mengetahui kebenaran Nabi Muhammad yaitu dengan cara mengajukan tiga pertanyaan sebagaimana yang diperintahkan oleh para pendeta Yahudi. Lalu mereka mnemui Muhammad dan menyampaikan ketiga soal itu. Nabi pun menjawab "Akan aku jawab apa yang kamu tanyakan besok pagi". Ketika menjawba ini, Nabi Muhammad tidak menambahkan kata *insyaallah.*[7]

Rasulullah menunggu selama lima belas hari, namun Allah belum juga menurunkan wahyu untuk menjawab ketiga soal itu. Penduduk Mekah mulai menyebarkan berita-berita yang meragukan kenabian Nabi Muhammad. Nabi Muahmmad pun merasa gelisah. Barulah Jibril membawa wahyu yaitu seluruh surat al-Kahfi berturut-turut,[8] yang berisikan teguran kepada sikap Nabi

---

[6]Kementerian Agama RI, *al-Qur'ān dan Tafsirnya*, Vol. V (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 576.
[7]Ibid.,
[8]Hamka, *Tafsir al-Azhar*,,,. 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad yang bersedih hati dan memuat pula jawaban yang mereka tanyakan tentang kisah pemuda Ashāb Al-Kahfi. Serta firman Allah swt:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُم مِّن الْعِلْمِ إِلاَّ قَلِيلاً –٨٥

> Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang roh. Katakanlah, "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit."[9]

D. Munasabah

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menerangkan kebenaran Alquran, penolakan terhadap paham tentang adanya anak Tuhan, dan menjelaskan pula penciptaan benda-benda di bumi untuk menunjukkan kebenaran ayat-ayat Alquran serta kekuasaan-Nya, maka kisah Aṣhāb al-Kahfi yang lengkap dalam ayat-ayat ini lebih memperkuat kebenaran Alquran dan kekuasaan Allah. Kisah ini merupakan mukjizat Alquran karena Nabi Muhammad belum mengetahui kisah ini sebelumnya.[10]

E. Kisah Asḥāb al-Kahfi dalam Surat al-Kahfi Ayat 9-26 Menurut Para Mufassir

Jika melihat dari cerita kisah Aṣhāb al-Kahfi, peristiwa tersebut berlawanan dengan hukum alam. Sebab, manusia tidak berubah dan tidak rapuh setelah tidur selama tiga ratus sembilan tahun. Hal tersebut seperti tidak mungkin menurut akal. Jika dibandingkan dengan berbagai kejadian pada tumbuh-tumbuhan, binatang-binatang, dan segala mineral yang merupakan perhiasan di atas bumi ini, maka kejadian ini memang menakjubkan. Tujuannya adalah untuk

---

[9]Terj al-Qur'ān, 17: 85.
[10]Kementerian Agama RI, *al-Qur'ān dan Tafsirnya,,,*. 576.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan kebesaran dan kekuasaan Allah. Namun demikian, peristiwa Aṣhāb al-Kahfi itu bukan satu-satunya tanda kekuasaan Allah, tetapi hanya sebagian kecil dari bukti keagungan-Nya.

أَمْ حَسِبْتَ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ آيَاتِنَا عَجَباً –٩

> Apakah engkau mengira bahwa orang yang mendiami gua, dan (yang mempunyai) ar-raqīm itu, termasuk tanda-tanda (kebesaran) Kami yang menakjubkan?[11]

Kata *al-raqīm* dalam ayat di atas, berarti tulisan, yakni tulisan-tulisan yang memuat nama-nama para pemuda itu. Al-Biqa'i memahaminya dalam arti desa atau gunung tempat mereka berada. Ada juga yang memahami sebagai nama anjing mereka. Ada lagi yang memahami dalam arti kelompok yang berbeda dengan Aṣhāb al-Kahfi yang disini tidak diuraikan kisahnya. Namun, disinggung dalam beberapa riwayat, yaitu tiga orang yang masuk ke gua lalu beberapa saat setelah mereka di dalam gua, lubang masuknya tertimbun batu. Menyadari hal itu, maka masing-masing berdoa menyebut amal shaleh yang terbaik yang pernah dilakukannya. Berkat doa mereka batu yang menutupi pintu gua tersebut bergeser sehingga mereka bisa keluar. Quraish Shihab menyatakan bahwa pendapat pertama adalah pendapat yang terkuat, dan yang terahir pendapat yang lemah. Menurutnya, tidak mungkin Allah menyebut suatu kelompok tanpa menguraikan walau sedikit kisahnya, apalagi kisah tiga orang yang tertutup oleh mulut gua tidak sesuai dengan konteks uraian surat al-Kahfi.[12]

---

[11]Terj al-Qur'ān, 18: 9.
[12]M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān,* Vol. 8 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat-ayat yang menguraikan kisah Aṣḥāb al-Kahfi, seperti hal nya kisah-kisah Alquran yang lain, tidak menyebutkan siapa mereka atau dimana dan kapan terjadinya peristiwa ini. Hal itu bertujuan untuk mengarahkan manusia kepada inti dan pelajaran yang dapat ditarik dari kisah-kisah Alquran. Namun, karena naluri ingin tahu manusia yang besar, mendorong para ulama untuk melakukan pembahasan dan penelitian. Sehingga banyak sekali pendapat ataupun riwayat-riwayat mengenai kisah Aṣḥāb al-Kahfi.

Menurut Tantawi Jauhari menyatakan bahwa Aṣḥāb al-Kahfi adalah para pemuda yang dipaksa oleh raja yang kejam bernama Raja Daqyanus untuk menyembah berhala, namun para pemuda tersebut tetap teguh pada agamanya, sehingga mereka melarikan diri ke dalam gua yang dekat dengan kota afasus. Mereka memilih untuk beribadah pada Allah di gua itu walaupun mereka akan di serang oleh Raja Daqyanus sehingga mereka akan mati dengan keadaan taat pada Allah. Tantawi Juahari menyebutkan jumlah mereka adalah tujuh orang.[13]

Para sejarawan dan penafsir telah menyuguhkan banyak hal tentang kisah Aṣḥāb al-Kahfi. Sebagian besar riwayat sepakat menyatakan bahwa ada sejumlah pemuda yang menolak menyembah berhala dan memilih meninggalkan kota itu dan bersembunyi di dalam goa.[14]

Pemuda Aṣḥāb al-Kahfi membulatkan tekadnya menghabiskan masa remajanya untuk mengabdi kepada Allah di dalam gua. Mereka pun berdoa kepada Allah semoga dilimpahi rahmat dari sisi-Nya.

---

[13]Tantawi Jauhari, *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān Al-Karīm,* juz 10 (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1358 H), 150.
[14]M. H. Ma'rifat, *Kisah-Kisah al-Qur'ān; Anatar Fakta dan Metafora,* terj. Azam Bahtiar (t.k.: Citra, 2013), 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

...رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَداً –١٠

> "Ya Tuhan kami. Berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami."

Allah pun mengabulkan do'a para pemuda itu dengan menutup penglihatan dan pendengaran mereka. Hingga mereka tertidur nyenyak di dalam gua itu selama ratusan tahun.

فَضَرَبْنَا عَلَى آذَانِهِمْ فِي الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَداً –١١– ثُمَّ بَعَثْنَاهُمْ لِنَعْلَمَ أَيُّ الْحِزْبَيْنِ أَحْصَى لِمَا لَبِثُوا أَمَداً

–١٢

> Maka Kami Tutup telinga mereka di dalam gua itu, selama beberapa tahun. kemudian Kami Bangunkan mereka, agar Kami Mengetahui manakah di antara kedua golongan itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa lamanya mereka tinggal (dalam gua itu).

Kata فَضَرَبْنَا terambil dari kata ضَرَب yang memiliki banyak arti, namun arti dasarnya yaitu menyentuhkan sesuatu yang bersifat material kepada sesuatu yang lain yang juga bersifat material, yakni memukul.[15] Sedangkan penggunaan kata *dharaba* pada ayat di atas ini dipahami oleh ulama dalam arti menyentuhkan tabir yang tebal untuk menutup dengan rapat telinga pemuda Aṣḥāb al-Kahfi. Sehingga mereka tidak dapat mendengar suara apapun dan dapat tidur dengan nyenyak.[16]

Kata سِنِينَ adalah bentuk jamak dari سنة yakni tahun. Kata ini berbentuk *nakirah* karena tahun-tahun tersebut dijelaskan jumlahnya. Untuk menunjukkan

[15]M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...*, 22.
[16]Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyaknya tahun tersebut, ayat ini menambahkan kata عَدَداً yang secara harfiah berarti *bilangan* atau *hitungan*, yang maksudnya adalah banyak. Segala sesuatu yang terhitung kalau disertai dengan penambahan kata عَدَداً maka yang dimaksud adalah banyak. Karena bila jumlahnya sedikit, ia tidak perlu dihitung, sebab langsung diketahui, sebab langsung diketahui tidak diperlukan penambahan kata tersebut.[17]

Dalam ayat di atas pemuda Aṣhāb al-Kahfi ditutup telinganya karena itulah tempat masuknya suara yang menjadi sebab bangunnya seseorang dari tidur. Seseorang dapat dikatakan tidur jika telinganya tidak mendengar sesuatu lagi. Selain itu dengan tindakan ini, pemuda Aṣhāb al-Kahfi tidak mendengar kebisingan luar, yang bisa membangunkannya dari tidur, yaitu memutus pendengaran dari luar sehingga dalam keadaan hening. Hal ini akan dapat memperpanjang lelap tidurnya.[18]

Kemudian Allah membangunkan mereka dari tidur panjangnya. Mereka terbagi dua kelompok yang berselisih tentang hitungan lamanya masa tinggal mereka di gua. Kemudian diutus salah seorang dari mereka untuk mengecek siapa yang lebih akurat dalam menghitung.[19] Dalam tafsirnya, Tantawi Jauhari menyatakan bahwa pemuda yang diutus untuk mengetahui berapa lama mereka tidur adalah Tamliha.

---

[17]Ibid., 21.
[18]Kementerian Agama RI, *Tafsir Ilmy: Waktu dalam Perspektif al-Qur'ān dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2013), 122.
[19]Tantawi Jauhari, *al-Jawāhir fī Tafsīr*... 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menguraikan kisah Aṣhāb al-Kahfi secara umum, kemudian Allah menjelaskan kisahnya secara lengkap dalam surat al-Kahfi ayat 13-16. Allah mengatakan kepada Nabi Muhammad bahwa kisah Ashāb Al-Kahfi adalah suatu kebenaran, bahwa sesungguhnya para penghuni gua adalah para pemuda, tidak bercampur orang tua[20]:

...إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ....-١٣

Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda.[21]

Para pemuda tersebut beriman kepada Allah dengan penuh keyakinan. Meskipun masyarakat mereka menganut agama syirik, tapi mereka dapat mempertahankan keimanannya dari pengaruh kemusyrikan. Memang idealisme anak muda sering kali mengalahkan kebijaksanaan dan pengalaman orang tua.

Pada ayat 14 diterangkan bahwa Allah meneguhkan hati para pemuda itu dengan kekuatan iman, membulatkan tekad mereka kepada agama tauhid, dan memberikan keberanian untuk mengatakan kebenaran agama itu di hadapan raja Daqyanus yang kafir dan sewenang-wenang. Ketika raja itu mencela dan memaksa mereka untuk menyembah berhala, namun mereka tetap pada keimananya. Karena bagi mereka jika menyembah dan berdoa kepada selain Allah berarti mengerjakan sesuatu yang jauh dari kebenaran.

Mendengar pengakuan mereka, akhirnya Raja Decyanus marah dan melepas baju-baju pemuda itu, mengelilinginya dan mengancamnya. Tapi Raja Decyanus masih memberi kesempatan dan membiarkan mereka. Raja Decyanus

[20]Hamka, *Tafsir al-Azhar*,,,., 171.
[21]Terj al-Qur'ān, 18:13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pun pergi ke kota lain untuk mengajak orang-oranng menyembah berhala. Pemuda-pemuda tadi masih tetap teguh pada agamanya dan memutuskan pergi meninggalkan negeri itu. Mereka mencari tempat yang disana bebas melakukan ibadah menurut apa yang diyakini dan diimani kepada Allah.[22] Disini datanglah ilham Allah kepada mereka.

وَإِذِ اعْتَزَلْتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ فَأْوُوا إِلَى الْكَهْفِ...-١٦

> Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu…[23]

Mereka mengasingkan diri dari kaumnya, dan meninggalkan kampung halamannya. Mereka memutuskan untuk menetap di dalam gua. Mereka adalah pemuda-pemuda yang merasakan betapa nikmatnya rahmat Allah, dan merasakan betapa rahmat itu melindungi mereka secara luas dan membentang.

...يَنشُرْ لَكُمْ رَبُّكُم مِّن رَّحمته ويُهَيِّئْ لَكُم مِّنْ أَمْرِكُم مِّرْفَقاً -١٦

> ….Niscaya Tuhan-mu akan Melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan Menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusanmu.[24]

Kata يَنشُرْ mengesankan bahwa rahmat Allah yang dilimpahkan-Nya itu sedemikian membahagiakan, sehingga kesempitan gua dan keterbatasan gerak,, telah beralih dengan rahmat itu menjadi terasa luas dan penuh kebebasan sebagai dampak dari rahmat-Nya yang Dia perluas itu.[25]

---

[22]Tantawi Jauhari, *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān Al-Karīm*, juz 10 (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1358 H), 153.
[23]Terj al-Qur'ān, 18:16
[24]Ibid.,
[25]M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*,,. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah ayat-ayat yang lalu menjelaskan usul salah seorang diantara mereka, yakni mengasingkan diri ke gua dan mengisyaratkan tentang kepergian mereka karena rahmat dan anugrah Allah yang mereka peroleh maka pada ayat selanjutnya Allah menjelaskan tentang keadaan gua tersebut, serta bagaimana Allah mengatur sehingga mereka dapat terpelihara dengan masuknya cahaya dan tidak tersengat oleh terik panasnya.

وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَت تَّزَاوَرُ عَن كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَت تَّقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي

فَجْوَةٍ مِّنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ مَن يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَن يُضْلِلْ فَلَن تَجِدَ لَهُ وَلِيّاً مُّرْشِداً –١٧

> Dan engkau akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan apabila matahari itu terbenam, menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas di dalam (gua) itu. Itulah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa Disesatkan-Nya, maka engkau tidak akan mendapatkan seorang penolong yang dapat memberi petunjuk kepadanya.

Dalam ayat ini tergambar bahwa pintu gua tersebut menghadap ke utara. Di pagi hari matahari terbit terbit dari arah timur dan di sore hari matahari condong ke barat menyilang pintu gua itu. Dengan demikian, cahaya matahari hanya mengenai langsung pintu gua dari samping kiri dan kanan. Penghuni-penghuni gua itu sendiri tidak terkena sinar matahari meskipun mereka berada di tempat yang luas.[26]

Jadi sepanjang hari keadaan gua yang luas itu selalu dalam keadaan redup atau gelap. Suhu dalam gua tersebut dingin dan sejuk. Keadaan gelap atau tidak

[26]Tantawi Jauhari, *al-Jawāhir fī Tafsīr*...154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya cahaya masuk, dengan suhu yang sejuk akan mampu untuk memperpanjang waktu tidur.[27]

Sedangkan mengenai dimana lokasi gua itu, para ahli tafsir berbeda pendapat. Ada yang mengatakan bahwa gua itu di daerah dekat Aela (Yerussalem) di Palestina. Ibnu Ishak mengatakan di Nainawa yaitu suatu kota lama di daerah Mousul. Ada pula yang mengatakan di negeri Romawi. Sedangkan berdasarkan riwayat dari bangsa Arab kisah-kisah ini terjadi di kota Aphesus. Akan tetapi sampai sekarang tidak terdapat bukti yang kuat dimana sebenarnya tempat gua itu[28] Itulah tanda-tanda kekuasaan Allah yang diperlihatkan kepada para hamba-Nya yang beriman.

Setelah menjelaskan keadaan gua yang mereka tempati, kemudian Allah juga menjelaskan keadaan pemuda-pemuda penghuni gua pada saat mereka tertidur.

وَتَحْسَبُهُمْ أَيْقَاظاً وَهُمْ رُقُودٌ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ وَكَلْبُهُم بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَاراً وَلَمُلِئْتَ مِنْهُمْ رُعْباً –١٨

> Dan engkau mengira mereka itu tidak tidur, padahal mereka tidur; dan Kami Bolak-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka membentangkan kedua lengannya di depan pintu gua. Dan jika kamu menyaksikan mereka tentu kamu akan berpaling melarikan (diri) dari mereka dan pasti kamu akan dipenuhi rasa takut terhadap mereka.[29]

Berdasarkan ayat tersebut, kita mengetahui posisi mereka di dalam gua adalah pose tidur. Mereka dibolak-balikkan tubuhnya ke kanan dan kiri. Dengan

---

[27]Kementerian Agama RI, *Tafsir Ilmy*,,,. 122.
[28]Kementerian Agama RI, *al-Qur'ān dan Tafsirnya*,,,. 586.
[29]Terj al-Qur'ān, 18:18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara demikian proses aliran darah pemuda Aṣḥāb al-Kahfi tetap terjaga. Dengan ruang gua yang luas, mereka tidak saling berdesakan satu sama lain, yang memungkinkan mereka bisa bangun. Ruang yang luas juga memungkinkan mereka bisa bolak-balik dengan leluasa sehingga peredaran darah mereka terjaga dan proses metabolisme tetap berjalan, sehingga tubuh mereka terhindar dari kerusakan meskipun dalam jangka yang lama.[30]

Sebenarnya, dengan posisi Aṣḥāb al-Kahfi tersebut, Allah ingin menunjukkan kekuasaan-Nya. Hal ini terwujud dalam beberapa hal, yakni: *pertama*, mata mereka tetap terbuka meskipun dalam kondisi tidur. Tujuannya, menjaga mata mereka agar tidak rusak. Sebab, udara tetap masuk ke mata mereka sehingga dapat mengekalkannya. Adapun tujuan lain mata mereka tetap terbuka adalah untuk menakut-nakuti orang yang melihatnya. *Kedua*, Allah senantiasa membolak-balikkan tubuh mereka sehingga tidak bisa rusak oleh gejala alam. Dipilih *fi'il mudhari'* (kata kerja waktu sekarang dan akan datang) dalam kata نُقَلِّبُهُمْ mengisyaratkan bahwa proses membalikkan tubuh itu berkesinambungan.

Ketiga, bentuk perlindungan dan pemeliharaan sempurna yang Allah berikan kepada pemuda Aṣḥāb al-Kahfi adalah dijadikan anjing mereka berjaga di pintu gua. Hewan itu mengunjurkan kedua lengannya saat tidur. Posisi tersebut tetap, tidak dibolak-balikkan, seperti keadaan pemuda Aṣḥāb al-Kahfi. Dengan demikian, tidak ada seorang pun yang berani mendekati mulut gua karena siapa pun akan mengira bahwa anjing Aṣḥāb al-Kahfi dalam keadaan terjaga. *Keempat*, Allah menghadirkan rasa takut dan khawatir di hati setiap orang yang berfikir

[30]Kementerian Agama RI, *Tafsir Ilmy*,,,. 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menyerang dan memusuhi pemuda Aṣḥāb al-Kahfi. Dengan perasaan inilah, setiap orang yang hendak mendekati mereka akan menjauh. Sebab, mereka tidak ingin terjadi sesuatu yang buruk.[31] Itulah kekuasan Allah yang diberikan kepada pemuda Aṣḥāb al-Kahfi ketika mereka tidur di gua.

Setelah sampai menurut waktu yang ditentukan oleh Allah, mereka pun terbangun dari tidurnya yang panjang. Namun demikian, keadaan mereka baik badan, kulit, rambut, maupun yang lainnya masih sama dengan waktu sebelum mereka tertidur. Mereka saling bertanya satu sama lain untuk mengetahui dengan pasti berapa lama mereka tertidur. Salah satu dari pemuda Aṣḥāb al-Kahfi ada yang menjawab bahwa mereka hanya tertidur sehari atau setengah hari saja.

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءلُوا بَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْماً أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ... -١٩

> Dan demikianlah Kami Bangunkan mereka, agar di antara mereka saling bertanya. Salah seorang di antara mereka berkata, “Sudah berapa lama kamu berada (di sini)?” Mereka menjawab, “Kita berada (di sini) sehari atau setengah hari.” Berkata (yang lain lagi), “Tuhan-mu lebih Mengetahui berapa lama kamu berada (di sini)....

Kebanyakan ahli tafsir mengatakan bahwa waktu mereka datang memasuki gua yaitu pada waktu pagi hari, kemudian waktu Allah membangunkan mereka dari tidur adalah pada sore hari. Karena itulah, salah satu pemuda yang menjawab ini menyangka bahwa mereka berada di gua selama satu atau setengah hari saja.[32]

---

[31]Yanuar Arifin, *Misteri Asḥāb al-Kahfi...*, 66-68.
[32]Tantawi Jauhari, *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur’ān Al-Karīm,,,*. 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, salah satu dari mereka memandang lebih baik menyerahkan urusan ini kepada Allah. Barulah perhatian mereka beralih kepada kebutuhan pokok, yaitu makan dan minum. Salah seorang dari mereka disuruh pergi ke kota dengan membawa uang perak untuk membeli makanan. Menurut riwayat namanya Tamliha.[33] Sebelum membeli, ia diminta terlebih dahulu memperhatikan makanan yang halal dan baik. Selain itu ia diminta agar berhati-hati dalam perjalanan, jangan sampai dia memberitahukan kepada seorang pun tentang keadaan dan tempat bersembunyi mereka.

Jika orang kafir mengetahui persembunyian mereka, mereka tentu akan dipaksa untuk mengikuti agama berhala. Jika mereka menolak tentu akan dibunuh. Kota yang akan di datangi oleh Tamlikha adalah kota Ephesus, dan rajanya menurut prasangkaan mereka amsih dipimpin oleh Raja Decyanus yang zalim.[34] Namun, raja itu sudah tidak ada karena dia berkuasa pada tiga abad yang silam. jika mereka dipaksa kembali untuk memeluk agama Decyanus, mereka tidak akan memperoleh kebahagian dan keberuntungan.

Kemudian dalam ayat 21 dijelaskan keadaan mereka setelah Tamlikha pergi ke kota. Ia melihat suasana kota Ephesus yang jauh berbeda dari apa yang diperkirakan. Sebagian besar rakyat di kota tersebut sudah beriman.

Ketika Tamlikha mengeluarkan uang logam untuk membayar harga makanan yang dibelinya, yang terdapat gambar raja Decyanus dan digunakan sekian ratus yang lalu, saat itu tidak berlaku lagi. Penjual bahan makanan menjadi heran dan kaget. Ia lalu membawa uang logam kepada pejabat di kota itu.

---

[33]Tantawi Jauhari, *al-Jawāhir fī Tafsīr*...150.
[34]Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darisinilah bermula terbukanya rahasia tentang mereka. Dari mereka melarikan diri ke gua karena dipaksa untuk menyembah berhala, kemudian Allah menidurkan mereka, dan membangunkan mereka lagi dalam keadaan yang utuh.

Peristiwa ini menimbulkan kegemparan dalam masyarakat. Rakyat dan raja menyaksikan kejadian luar biasa yang membawa mereka pada keyakinan akan terjadinya hari kebangkitan. Golongan yang sebelumnya ragu terhadap hari kiamat, dengan kesaksian mereka tehadap peristiwa ini, berubah menjadi beriman dengan iman yang sempurna bahwa Allah kuasa menghidupkan orang yang sudah mati dan mengembalikan jasad mereka sebagaimana bentuk semula ketika roh itu meninggalkan jasad.

وَهُوَ الَّذِي أَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ إِنَّ الْإِنسَانَ لَكَفُورٌ –٦٦

> Dan Dia-lah yang Menghidupkan kamu, kemudian Mematikan kamu, kemudian Menghidupkan kamu kembali (pada hari kebangkitan). Sungguh, manusia itu sangat kufur nikmat.[35]

Setelah pertemuan antara raja dan pemuda Aṣhāb al-Kahfi itu berakhir, maka Aṣhāb al-Kahfi kembali ke tempat pembaringannya. Pada waktu itulah Allah mencabut roh mereka. Kemudian raja dan pemuka masyarakat menetapkan untuk mendirikan bangunan yang berfungsi sebagai masjid, memberi isyarat bahwa penguasa sangat menghargai dan menghormati Aṣhāb al-Kahfi.[36]

Setelah menjelaskan perbedaan pendapat penduduk tentang Aṣhāb al-Kahfi, kemudian ayat 22 menguraikan perbedaan pendapat masyarakat tentang jumlah pemuda-pemuda itu.

---

[35]Terj al-Qur'ān, 22:66.
[36]M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*,,. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

سَيَقُولُونَ ثَلَاثَةٌ رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ وَيَقُولُونَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ رَجْماً بِالْغَيْبِ وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ قُل رَّبِّي أَعْلَمُ بِعِدَّتِهِم مَّا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ فَلَا تُمَارِ فِيهِمْ إِلَّا مِرَاء ظَاهِراً وَلَا تَسْتَفْتِ فِيهِم مِّنْهُمْ أَحَداً -٢٢

> Nanti (ada orang yang akan) mengatakan,"(Jumlah mereka) tiga (orang), yang keempat adalah anjingnya," dan (yang lain) mengatakan, "(Jumlah mereka) lima (orang), yang keenam adalah anjingnya," sebagai terkaan terhadap yang gaib; dan (yang lain lagi) mengatakan, "(Jumlah mereka) tujuh (orang), yang kedelapan adalah anjingnya." Katakanlah (Muhammad), "Tuhan-ku lebih Mengetahui jumlah mereka; tidak ada yang mengetahui (bilangan) mereka kecuali sedikit." Karena itu janganlah engkau (Muhammad) berbantah tentang hal mereka, kecuali perbantahan lahir saja dan jangan engkau menanyakan tentang mereka (pemuda-pemuda itu) kepada siapa pun.[37]

Dalam ayat di atas, Allah menjelaskan perselisihan pendapat yang terjadi pada masa Rasulullah mengenai kisah Aṣhāb al-Kahfi. Orang Nasrani dari aliran Malkaniyah mengatakan bahwa pemuda Aṣhāb al-Kahfi berjumlah tiga orang dan yang keempat adalah anjingnya. Orang Nasrani dari aliran Ya'qubiyah berpendapat mereka berjumlah lima orang dan yang keenam adalah anjingnya. Sedangkan golongan Nasturiyah mengatakan jumlah mereka tujuh orang, yang kedelapan adalah anjingnya.[38]

Tantawi Jauhari dalam tafsirnya mengangkat pendapat Ibnu Abbas yang mengatakan bahwa jumlah mereka itu tujuh orang dan yang kedelapan adalah anjingnyan ini adalah pendapat yang benar. Karena, ucapan ini dipisahkan dengan ucapan sebelumnya dengan kalimat "terkaan menyangkut yang ghaib". Sedangkan ucapan "tujuh dan yang kedelapan adalah anjing mereka" tidak disertai dengan kata "terkaan". Ini menegaskan bahwa mereka bukannya menerka-nerka, tetapi ucapan yang didasarkan pengetahuan yang mantap. Adapun nama-nama pemuda itu adalah Maksalmina, Tamlikha (pemuda yang diutus

---

[37]Terj al-Qur'ān, 18: 22.
[38]Tantawi Jauhari, *al-Jawāhir fī Tafsīr*...155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membeli makanan ke kota), Marṭunus, Birunus, Dominus, Yaṭbunus, Falyastaṭyunus, dan nama anjingnya adalah Hamran atau Qitmir.[39] Namun, kemudian Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk mengemukakan kepada mereka yang berselisih tentang berapa jumlah pemuda penghuni gua itu bahwa Allah lebih mengetahui jumlah mereka.

Selain itu Allah juga memberikan peringatan kepada Nabi Muhammad dalam ayat selanjutnya:

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَلِكَ غَداً –٢٣– إِلَّا أَن يَشَاءَ اللَّهُ وَاذْكُر رَّبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَى أَن يَهْدِيَنِ رَبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ هَذَا رَشَداً –٢٤

> (23) Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan terhadap sesuatu: "Sesungguhnya aku akan mengerjakan itu besok pagi. (24) kecuali (dengan menyebut): "Insya-Allah". Dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan katakanlah: "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya daripada ini".[40]

Sayyid Quthb menghubungkan ayat ini dengan ayat yang sebelumnya dari segi larangan ayat yang lalu untuk mendiskusikan hal-hal ghaib masa lampau tanpa dasar yang kukuh. Karena adanya larangan itu menyangkut masa lampau, disini ditekankan pula larangan yang berkaitan dengan masa depan, yakni tidak menyatakan akan melangkah tanpa mengaitkannya dengan kehendak Allah.[41]

Sewaktu kaum musyrikin mengajukan tiga pertanyaan kepada Nabi Muhammad, yaitu tentang Ashāb Al-Kahfi, Zulqarnain, dan roh, beliau mengatakan bahwa besok pagi akan menjawab pertanyaan mereka. Beliau tidak

---

[39]Ibid.,
[40]Terj al-Qur'ān, 18: 23-24.
[41]Sayyid Quthb, *Tafsīr fī Zhilāli al-Qur'ān,,,*. 311.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebutkan dalam perkataannya kata *insyaallah.* Sebelum mengakhiri kisah Aṣhāb al-Kahfi dalam ayat ini Allah mengingatkan Rasul-Nya supaya tidak mengucapkan janji atau suatu pernyataan tanpa disertai dengan kata *insyaallah.* Karena, tidak seorang pun yang tau dengan pasti apa yang akan terjadi besok. Seperti firman Allah:

...وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَداً... –٣٤

> Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok.[42]

Apa yang beliau janjikan kepada kaum musyrikin itu ternyata lima belas hari kemudian baru dapat beliau penuhi, yakni sesudah wahyu untuk menjawab pertanyaan itu diturunkan.

Selanjutnya Allah menjelaskan tentang berapa lama Aṣhāb al-Kahfi tinggal dalam gua.

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِئَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعاً –٢٥

> Dan mereka tinggal dalam gua selama tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun.[43]

Mereka tidur dalam gua selama tiga ratus tahun menurut perhitungan tahun matahari (syamsiyah) atau tiga ratus tahun lebih sembilan tahun menurut perhitungan tahun bulan (qamariyah).[44] Hal itu bisa terjadi karena selisih antara tahun Masehi dan Hijriah adalah 11 hari dalam satu tahun. Jadi, bila 11 hari

---

[42]Terj al-Qur'ān, 31: 34.
[43]Terj al-Qur'ān, 18: 25.
[44]Salah al-Khalidy, *Kisah-Kisah al-Qur'ān: Pelajaran dari Orang-Orang Dahulu Jilid 2* (Jakarta: Gema Insani, 2000), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikalikan dengan 300 tahun, maka hasilnya adalah 9 tahun. Jadi total jumlahnya menjadi 309 hijriah.[45]

Adapun kisah ini ditutup dengan perintah Allah kepada Nabi Muhammad agar menyatakan kepada mereka yang masih berselisih tentang berapa lama pemuda Aṣḥāb al-Kahfi tidur dalam gua, bahwa Allah lebih mengetahui lamanya mereka tidur dalam gua. Para ahli kitab berselisih tentang lamanya waktu mereka tidur seperti halnya mereka berselisih tentang jumlahnya. Hanya Allah yang mengetahui berapa lama mereka tidur, karena memang Dialah Yang Maha mengetahui dan memiliki ilmu pengetahuan tentang segala yang ghaib, baik di bumi maupun di langit.

[45]Hisham Thalbah, *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'ān dan Hadis,,,*. 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id